

---

---

## ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK KERIPIK PISANG DI UMKM DAHLIA

### ANALYSIS OF SUPPLY CHAIN PERFORMANCE OF BANANA CHIPS IN DAHLIA MSME

Abdul Fajar Haras<sup>1</sup>, Ria Indriani\*<sup>2</sup>, Yuliana Bakari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

\*E-mail corresponding: [ria.indriani@ung.ac.id](mailto:ria.indriani@ung.ac.id)

Dikirim : 20 Agustus 2023

Diperiksa : 18 Mei 2024

Diterima: 30 Mei 2024

#### ABSTRAK

Sebagai manufaktur dalam rantai pasok, UMKM DAHLIA masih melakukan proses pengolahan dan produksi sehingga ketersediaan pasokan bahan baku perlu diperhatikan agar dapat memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah manajemen yang mampu membentuk hubungan antara berbagai organisasi demi meningkatkan efisiensi dari sebuah rantai pasok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja rantai pasok keripik pisang di UMKM DAHLIA. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan *Supply chain Operation Reference* (SCOR). Hasil analisis menunjukkan kinerja rantai pasok keripik pisang secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik. Sebab dari 4 atribut dengan total 7 indikator penilaian, menunjukkan 4 indikator yaitu pemenuhan pesanan sempurna, kinerja pengiriman, dan siklus *cash to cash* dan siklus pemenuhan pesanan berada pada kategori *superior* serta 3 indikator lainnya yaitu fleksibilitas volume, *lead time*, serta persediaan harian berada pada posisi *advantage*. Total biaya yang dikeluarkan untuk proses manajemen rantai pasok keripik pisang adalah Rp. 7.560.000.

Kata kunci: Keripik pisang, *Supply Chain Operation Reference*, Kinerja Rantai Pasok

#### ABSTRACT

*As a manufacturer in the supply chain, DAHLIA SMEs are still carrying out the processing and production process so that the availability of raw material supplies needs to be considered in order to meet market demand. Therefore, we need a management that is able to form relationships between various organizations in order to increase the efficiency of a supply chain. This study aims to analyze the performance of the supply chain of banana chips in DAHLIA SMEs. The method used is the case study method with the Supply Chain Operation Reference (SCOR). The results of the analysis show that the performance of the banana chips supply chain as a whole can be said to be very good. Because of the 4 attributes with a total of 7 assessment indicators, it shows 4 indicators namely perfect order fulfillment, delivery performance, and the cash to cash cycle and order fulfillment cycle are in the superior category and 3 other indicators namely volume flexibility, lead time, and daily inventory are in advantage position. The total cost incurred for the banana chips supply chain management process is Rp. 7,560,000.*

*Keywords: Banana chips, Supply Chain Operation Reference, Supply Chain Performance.*

#### PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, kontribusi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB)

sebesar 60,51% sedangkan atas dasar harga berlaku (ADHK) mencapai 57,14%. dan penyerapan tenaga kerja mencapai 96,92% dari total angkatan kerja di indonesia (Jayani, 2021). Hal ini

# ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK KERIPIK PISANG DI UMKM DAHLIA

Abdul Fajar Haras<sup>1</sup>, Ria Indriani<sup>\*2</sup>, Yuliana Bakari<sup>3</sup>

menandakan bahwa sektor UMKM dalam mendukung perekonomian merupakan salah satu sektor penting Indonesia.

**Tabel 1. Jumlah UMKM Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2019**

Tahun	Pangan		Sandang		Kimia dan Bangunan		Logam dan Elektronika		Kerajinan	
	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%
2015	7,959	8.77	1,468	-1.08	2,230	24.3	676	-1.46	2,997	-6.75
2016	7,305	-8.22	1,441	-1.84	2,129	-4.53	661	-2.22	2,993	-0.13
2017	8,036	10.01	2,063	43.16	1,730	-18.7	755	14.22	3,442	15.00
2018	15,244	89.7	2,926	41.83	2,644	52.83	1,319	74.7	5,690	65.31
2019	8,621	-43.5	2,296	-21.5	1,947	-26.7	944	-28.4	3,880	-31.81
<b>Rata-Rata</b>	<b>8,185</b>	<b>14,65</b>	<b>1,779</b>	<b>9,77</b>	<b>1,924</b>	<b>10,06</b>	<b>797</b>	<b>13,67</b>	<b>3,371</b>	<b>11,71</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo 2020

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo membagi UMKM menjadi 5 unit usaha yaitu pangan, sandang, kimia dan bangunan, logam dan elektronik serta kerajinan. Data BPS (2020) menunjukkan UMKM sektor pangan menduduki posisi teratas dengan 8.621 unit usaha, yang kemudian diikuti UMKM sektor kerajinan sebanyak 3.880 unit usaha dan UMKM sektor sandang sebanyak 2.296 unit usaha. Di posisi 2 terbawah adalah UMKM kimia dan bangunan sebanyak 1.947 unit dan UMKM logam dan elektronik sebanyak 944 unit.

Sebagai ibu kota Provinsi Gorontalo, Kota Gorontalo memiliki potensi UMKM yang cukup memadai di bidang pangan. Sesuai data BPS (2020), Provinsi Gorontalo mencatat dari tahun 2017-2019 jumlah UMKM bidang pangan di Kota Gorontalo sebanyak 5.115 unit usaha.

UMKM DAHLIA merupakan salah satu UMKM di kota Gorontalo yang sudah 10 tahun berkecimpung di dunia industri makanan olahan. Salah satu produk

unggulannya adalah keripik pisang yang terbuat dari buah pisang. Sebagai bahan baku yang sering digunakan dalam industri pangan, pisang memiliki banyak kegunaan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Yair dan Lahav (2017) pisang dapat dikonsumsi sebagai makanan, daunnya digunakan sebagai penutup, pembungkus sebagai piring sekali pakai dan hiasan.

Pisang sebagai produk pertanian yang memiliki sifat mudah rusak, oleh karena itu diperlukan agroindustri untuk mengolah pisang dari bahan mentah menjadi produk olahan dengan daur hidup yang lebih panjang dan nilai tambah yang dapat menghasilkan keuntungan bagi agroindustri tersebut. Menurut Hadiguna (2017) produk olahan perlu diproses secara efisien agar tidak menimbulkan limbah dan tidak terjadi mismatch dalam rantai pasok karena tidak mempertimbangkan siklus hidup dan akhir hidup produk.

Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen yang mampu membentuk hubungan antar berbagai organisasi guna meningkatkan efisiensi suatu rantai pasok. Menurut Mutakin dan Musa (2011) hal tersebut dapat diciptakan melalui konsep manajemen rantai pasokan SCM atau Supply Chain Management. Konsep manajemen rantai pasokan dapat didefinisikan sebagai upaya mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas terkait produk dalam rantai pasokan untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas, dan layanan pelanggan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi seluruh organisasi (Wisner, Tan dan Leong, 2009).

Sebagai produsen dalam supply chain, UMKM DAHLIA masih melakukan pengolahan dan produksi sehingga ketersediaan pasokan bahan baku perlu diperhatikan agar dapat memenuhi permintaan pasar. Permasalahan lapangan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Leni selaku pemilik UMKM adalah stok keripik pisang terkadang tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Permintaan keripik pisang pada hari kerja berkisar 500-900 bungkus dan pada hari besar bisa mencapai 1500-2000 bungkus. Dalam sekali produksi membutuhkan 50-100 tandan pisang untuk memenuhi

permintaan. Karena keterbatasan bahan baku dan keterlambatan pemenuhan pasokan dari distributor, terkadang UMKM tidak dapat memenuhi permintaan konsumen seperti pada Mei 2021 dimana total pasokan yang tidak dapat dipenuhi sekitar 300 bungkus menyebabkan pendapatan UMKM DAHLIA menurun. Masalah ini sejalan dengan hasil penelitian (Supu, 2018; Suudi dan Sanusi, 2021; Talumewo, Kawet dan Pondaag, 2014) bahwa jumlah pasokan bahan baku akan mempengaruhi produksi karena tidak adanya manajemen rantai pasokan yang efisien. Dimana efisiensi supply chain dapat meningkatkan kinerja perusahaan sebagai upaya menghadapi persaingan (Duwimustaroh, Astuti dan Lester, 2016; Purnomo, Suryadharma dan Al-Hakim, 2021).

Penelitian tentang kinerja rantai pasok telah dilakukan seperti penelitian Mustaniroh, Kurniawan dan Deoranto (2019) yang menilai kinerja rantai pasok susu pasteurisasi dengan 4 analisis yaitu *green supply chain management* (GSCM), *analytical hierarchy process* (AHP), *traffic light system* (TLS) dan *oriented matrix* (OMAX). Sedangkan penelitian Duwimustaroh, Astuti dan Lestari yang mengkaji kinerja rantai pasok jambu mete dengan analisis *data envelopment analysis* (DEA). Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk

# ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK KERIPIK PISANG DI UMKM DAHLIA

Abdul Fajar Haras<sup>1</sup>, Ria Indriani<sup>2</sup>, Yuliana Bakari<sup>3</sup>

menerapkan SCM dalam menganalisis kinerja rantai pasok keripik pisang produksi UMKM DAHLIA melalui analisis *supply chain operation reference* (SCOR) dimana menurut Arayam et al (2006) dalam Indriani (2019) terdapat beberapa keunggulan analisis ini yaitu menilai kinerja rantai pasok secara keseluruhan, pendekatan yang seimbang dan kinerja rantai pasok dalam berbagai dimensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kinerja rantai pasok keripik pisang yang diproduksi oleh UMKM DAHLIA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Dahlia yang berada di Kota Gorontalo Kabupaten Kota Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan

Agustus hingga September 2022. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan UMKM DAHLIA dan data sekunder melalui studi literatur. Analisis data yang digunakan adalah model *supply chain operation reference* (SCOR) yang memungkinkan identifikasi indikator kinerja rantai pasok dengan menggambarkan proses rantai pasok, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja (Prayogo 2018). SCOR memiliki kategori dalam mengukur kinerja rantai pasok yang disebut atribut kinerja. Atribut dalam rantai pasok meliputi kehandalan, tanggung jawab, kelincahan, manajemen aset, dan biaya yang dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2. Perhitungan atribut kinerja SCOR**

Atribut	Definisi Indikator Kinerja	Satuan	Cara Perhitungan
<b>Reliabilitas</b>	1. Pemenuhan pesanan adalah jumlah permintaan, dipenuhi tanpa menunggu,	Persen	Jumlah permintaan yang dipenuhi/total permintaan
	2. Kinerja pengiriman adalah presentase pengiriman tepat waktu	Persen	Total Pengiriman tepat waktu/total pesanan konsumen
<b>Responsibilitas</b>	1. Siklus pemenuhan pesanan	Hari	Siklus produksi ( <i>Source+make+deliver</i> )
	2. <i>Lead time</i> pemenuhan adalah menerangkan waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen	Hari	Waktu tunggu pemenuhan pesanan
<b>Ketangkasan</b>	1. Waktu yang diperlukan untuk merespon apabila ada pesanan yang tak terduga	Hari	Jumlah dari siklus mencari barang+siklus membuat+siklus mengirim+ <i>leadtime</i>
<b>Biaya</b>	1. Total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan material <i>handling</i>	Rupiah	Jumlah biaya dari (perencanaan+ pengadaan+pembuatan+ pengirim+pengembalian)
<b>Aset</b>	1. Siklus <i>Cash to Cash</i>	Hari	Rata-rata waktu konsumen membayar
	2. Persediaan harian untuk pemasok	Hari	Lama penyimpanan

Sumber: (Indriani, dkk 2019)

Setelah menghitung nilai masing-masing indikator kinerja rantai pasokan, langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan data aktual dengan nilai *SCOR Card* makanan unggul sebagai tolok ukurnya (Bolstorff dan Rosenbaum, 2011) yang telah divalidasi oleh *Supply Chain Council*. Benchmark merupakan nilai yang digunakan sebagai pembanding kinerja rantai pasok perusahaan dalam konteks lingkungan yang kompetitif (Harrison dan V. Hoek, 2008) dalam Apriyani (2018). Tolok ukur terdiri dari tiga klasifikasi:

paritas, keunggulan, dan superior. Parity adalah nilai yang sepadan dengan nilai rata-rata kinerja supply chain. Keunggulan menunjukkan nilai yang berada diantara nilai paritas dengan superior yang menunjukkan bahwa nilai tersebut baik. Unggul adalah nilai yang menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok lebih unggul. Tolok ukur kinerja rantai pasokan diambil dari Bolstorff dan Rosenbaum (2011) dalam Apriyani (2018) dan Marimin dan Magfiroh (2010) yang dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3. Kriteria Benchmarking Kinerja Rantai Pasok**

Atribut SCM	Indikator Kinerja	Benchmarking		
		Parity	Advantage	Superior
<b>Kinerja Eksternal</b>				
Reliabilitas	Kinerja Pengiriman (%)	85%	90%	95%
	Pemenuhan Pesanan (%)	85%	90%	95%
Responsibilitas	Siklus Pemenuhan Pesanan (hari)	13 hari - 15 hari	9 hari - 12 hari	≤ 8 hari
	Lead Time (hari)	25 hari	20 hari	15 hari
Ketangkasan	Fleksibilitas Rantai Pasok (hari)	42 hari – 27 har	26 hari – 11 hari	≤ 10 hari
<b>Kinerja Internal</b>				
Aset	Cash to Cash (hari)	45 hari – 34 hari	33 hari – 21 hari	≤ 20 hari
	Persediaan Harian (hari)	27 hari – 14 hari	13 hari – 0.01 hari	= 0.00
Biaya	Total Supply Chain Management Cost (%)	13%-19%	8%-4%	≤ 3%

Sumber: Bolstroff dan Rosenbaum, 2011; Marimin dan Magfiroh, 2010

Tabel 3 merupakan benchmark atau data yang digunakan sebagai tolok ukur yang bertujuan untuk melihat apakah kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan supply chain operation reference

(SCOR) termasuk dalam kategori parity, advantage, atau superior. Kategori paritas dapat diartikan bahwa kinerja rantai pasok berada pada titik seimbang, indikator yang berada pada kategori ini

# ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK KERIPIK PISANG DI UMKM DAHLIA

Abdul Fajar Haras<sup>1</sup>, Ria Indriani<sup>2</sup>, Yuliana Bakari<sup>3</sup>

perlu ditingkatkan untuk mendukung peningkatan efisiensi rantai pasok. Kategori selanjutnya adalah keunggulan, hasil perhitungan kinerja perusahaan pada kategori ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah baik tinggal dievaluasi saja sehingga dapat mencapai kategori terakhir yaitu unggul. Kategori superior merupakan kategori yang menunjukkan kinerja rantai pasok suatu perusahaan berada pada kondisi terbaiknya. Dimana perusahaan hanya perlu melakukan evaluasi dan monitoring guna menjaga kinerja rantai pasoknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis kinerja supply chain management dengan menggunakan model supply chain operation reference (SCOR), terdapat 5 atribut yang disebut atribut kinerja. atribut kinerja dibagi menjadi 5 yaitu kehandalan, tanggung jawab, kelincahan, biaya dan manajemen aset. Kelima atribut kinerja tersebut memiliki metrik yang disebut indikator penilaian. Hasil perhitungan kinerja rantai pasok keripik pisang menggunakan model SCOR dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Atribut Kinerja Rantai Pasok Keripik Pisang**

No	Atribut	Indikator	Data Aktual
1.	Reliabilitas	Pemenuhan pesanan sempurna	100%
2.	Responsibilitas	Kinerja pengiriman	100%
		Siklus pemenuhan pesanan <i>Lead time</i>	6 hari 19 hari
3.	Ketangkasan	Fleksibilitas volume	25 hari
4.	Biaya	Total biaya	Rp. 7.560.000
5.	Manajemen asset	Siklus <i>Cash to cash</i>	15 hari
		Persediaan harian	13 hari

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 4 menggambarkan pengukuran kinerja rantai pasok keripik pisang yang diukur dengan 5 atribut dan 8 indikator penilaian. Atribut reliabilitas menjelaskan bahwa UMKM Dahlia dapat memproduksi keripik pisang dan mendistribusikannya ke gerai ritel dan konsumen karena data aktual indikator pemenuhan pesanan sempurna dan kinerja pengiriman 100%. Hal ini berarti UMKM Dahlia mampu memenuhi permintaan konsumen dan gerai retail

terhadap produk keripik pisang dengan sempurna baik dari segi kuantitas produk maupun ketepatan waktu.

Selanjutnya atribut responsibility adalah kemampuan UMKM Dahlia dalam menjalankan proses produksi keripik pisang untuk memenuhi pesanan konsumen dengan indikator penilaiannya adalah siklus pemenuhan pesanan dan lead time (waktu tunggu). Data aktual dari kedua indikator tanggung jawab tersebut adalah 6 hari dan 19 hari. Artinya dalam

satu kali proses produksi distributor mensuplai bahan baku secara kontinyu setiap 2 minggu sekali kepada UMKM Dahlia yang selanjutnya akan diproduksi dan dipasarkan. Perhitungan lead time menggambarkan waktu yang dibutuhkan UMKM Dahlia dalam memenuhi pesanan yang dihitung dari pemenuhan bahan baku yaitu 15 hari ditambah proses produksi 3 hari dan proses distribusi 1 hari.

Selanjutnya atribut ketangkasan, dalam rantai pasok kinerja ketangkasan keripik pisang diukur dengan fleksibilitas sebagai indikator penilaian yang menggambarkan rata-rata waktu yang dibutuhkan UMKM Dahlia dalam mengatasi kemungkinan lonjakan atau penurunan permintaan keripik pisang. Data Aktual menunjukkan UMKM Dahlia membutuhkan waktu 24 hari untuk mengatasi hal tersebut, artinya jika terjadi lonjakan permintaan seperti pada hari-hari besar, konsumen harus menunggu 25 hari untuk produk diterima.

Indikator waktu tunggu dan fleksibilitas serta siklus pemenuhan pesanan saling terkait satu sama lain. Dimana konsumen diharuskan menunggu kurang lebih 3 minggu agar pesanan sampai ke tangan konsumen. Namun hal tersebut dapat diatasi karena ketersediaan stok keripik pisang yang diukur dengan indikator persediaan

harian. Persediaan harian merupakan indikator manajemen aset dalam mengukur kinerja rantai pasok yang menentukan jumlah keripik pisang yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen ketika terjadi keterlambatan pemenuhan stok keripik dan lonjakan permintaan keripik pisang. Data aktual indikator ini menunjukkan bahwa persediaan keripik pisang per hari dapat bertahan selama 13 hari. Selain inventory harian, cash to cash cycle merupakan indikator manajemen aset yang menggambarkan rata-rata waktu pembayaran UMKM Dahlia kepada distributor dalam penyediaan bahan baku dan penerimaan pembayaran dari retail outlet. Data Aktual menunjukkan siklus ini terjadi setiap 15 hari sekali. Artinya UMKM Dahlia akan membayar pembelian bahan baku sekaligus menerima pembayaran dari retail outlet setiap 15 hari sekali. Jumlah hari tersebut diperoleh dari rata-rata waktu pembayaran UMKM ke distributor yaitu 15 hari dan waktu gerai ritel membayar ke UMKM Dahlia.

Dalam proses rantai pasok keripik pisang, biaya menjalankan proses disebut total biaya manajemen rantai pasok (TSCMC). Data Aktual menunjukkan biaya yang dikeluarkan UMKM Dahlia dalam menjalankan proses rantai pasok keripik pisang adalah Rp. 7.560.000. Biaya ini diperoleh dari

## ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK KERIPIK PISANG DI UMKM DAHLIA

Abdul Fajar Haras<sup>1</sup>, Ria Indriani<sup>2</sup>, Yuliana Bakari<sup>3</sup>

penjumlahan 5 proses *supply chain* yaitu *plan, source, make, delivery, return*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suud, Indriani dan Bakari (2021) yang menggunakan *perfect order fulfillment, delivery performance, lead time, order fulfillment cycle, flexibility, daily inventory, cash to cash cycle* dan *total cost* sebagai indikator. penilaian kinerja rantai pasok. Sedangkan pada Studi Sembiring (2018) terdapat beberapa indikator penilaian yang berbeda dari penelitian ini yaitu *upper adaptability, lower adaptability, overall*

*risk value, return on fixed asset* dan *return on fixed capital*.

Setelah didapatkan data aktual kinerja rantai pasok keripik pisang di UMKM Dahlia, akan dilakukan perbandingan antara data aktual dengan data benchmark yang telah divalidasi oleh Supply Chain Council. Benchmarking Data digunakan sebagai kriteria dalam menentukan kinerja perusahaan. Benchmarking Data dibagi menjadi 3 elemen yaitu *parity, advantage* dan *superior*. Perbandingan antara data aktual dengan data benchmarking dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Perbandingan Data Aktual dan Benchmark SCOR**

No	Atribut	Indikator	Data Aktual	Data Benchmark		
				Parity	Advantage	Superior
<b>Kinerja Eksternal</b>						
1.	Reliabilitas	Pemenuhan Pesanan Sempurn	100%	85%	90%	95%
		Kinerja Pengiriman	100%	85%	90%	95%
2.	Responsibilitas	Siklus Pemenuhan Pesanan	6 hari	13 hari - 15 hari	9 hari - 12 hari	≤ 8 hari
		<i>Lead Time</i>	19 hari	25 hari	20 Day	15 hari
3.	Ketangkasan	Flexibilitas	25 hari	42 hari – 27 hari	26 hari – 11 hari	≤ 10 hari
<b>Kinerja Internal</b>						
4.	Manajemen Aset	<i>Cash to cash cycle</i>	15 hari	45 hari – 34 hari	33 hari – 21 hari	≤ 20 hari
		Persediaan Harian	13 hari	27 hari – 14 hari	13 hari – 0.01 hari	= 0.00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Tabel 5 menjelaskan bahwa berdasarkan indikator penilaian di dapatkan data aktual yang telah

dijelaskan pada tabel sebelumnya. Hasil pengukuran kinerja perusahaan pada atribut *reliability* dengan indikator kinerja



pemenuhan pesanan dan pengiriman sempurna masing-masing sebesar 100%. Artinya, kinerja perusahaan dalam pemenuhan pesanan dan pengiriman memiliki kinerja terbaik atau unggul dengan berada pada posisi unggul. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yolandika et al (2016) bahwa semakin mendekati 100% berarti pencapaian kinerja semakin baik, dan ketika mencapai 100% berarti pencapaian kinerja penyampaian berada pada posisi sempurna.

Nilai kinerja perusahaan pada atribut *responsibility* diukur dengan indikator siklus pemenuhan pesanan dan lead time pemenuhan pesanan. Siklus pemenuhan pesanan adalah waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi pesanan konsumen mulai dari pemenuhan bahan baku sampai ke tangan konsumen dan lead time adalah waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi pesanan keripik pisang mulai dari pemenuhan bahan baku, proses produksi hingga distribusi. Hasil perhitungan kinerja diperoleh data aktual masing-masing 6 hari dan 19 hari jika dibandingkan dengan benchmark, indikator siklus pemenuhan pesanan berada pada kategori unggul. Semakin rendah order cycle maka semakin baik kinerja supply chain (Setiawan et al, 2011; Yolandika et al, 2016). Sedangkan indikator lead time berada pada kategori keuntungan. Waktu tunggu pemenuhan

pesanan dalam rantai pasokan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dapat diprediksi, sehingga sulit untuk dipastikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi waktu tunggu adalah jumlah pengiriman bahan baku yang fluktuatif (Apriyani, Nurmalina dan Burhanudin, 2018).

Pengukuran kinerja rantai pasok UMKM DAHLIA pada atribut *agility* dengan indikator fleksibilitas volume adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan jika sewaktu-waktu terjadi perubahan order yang harus dipenuhi. Data Aktual menunjukkan nilai 25 hari lebih kecil dari 26 hari dan lebih besar dari 11 hari berarti kelincahan perusahaan berada pada posisi untung. Menurut Bai dan Sarkis (2013) nilai fleksibilitas bergantung pada keadaan dan kemampuan sistem dalam upaya mencapai targetnya.

Pada atribut *asset management*, indikator penilaiannya adalah *cash to cash cycle* dan persediaan harian. *Cash to cash cycle* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah persediaan produk menjadi kas yang telah mencapai kinerja terbaiknya karena memiliki nilai 15 hari. Semakin cepat waktu yang dihabiskan dalam mengubah persediaan, semakin baik pencapaian kinerja rantai pasok (Pujawan dan Mahendrawathi, 2017). Kinerja persediaan harian

# ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK KERIPIK PISANG DI UMKM DAHLIA

Abdul Fajar Haras<sup>1</sup>, Ria Indriani<sup>\*2</sup>, Yuliana Bakari<sup>3</sup>

perusahaan selama 13 hari berada pada posisi menguntungkan karena stok keripik pisang yang tersedia dapat bertahan selama 13 hari.

## KESIMPULAN

Kinerja rantai pasok keripik pisang pada UMKM Dahlia telah memenuhi kategori unggul pada indikator perfect order fulfillment, delivery performance, cash to cash cycle dan order fulfillment cycle. Serta indikator fleksibilitas volume, waktu tunggu, dan inventaris harian. Total biaya yang dikeluarkan untuk proses manajemen rantai pasok keripik pisang adalah sebesar Rp. 7.560.000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ampuh Hadiguna, R. (2017). Manajemen Rantai Pasok Agroindustri: Pendekatan Berkelanjutan untuk Pengukuran Kinerja dan Penilaian Risiko. *Manajemen Rantai Pasok Agroindustri: Pendekatan Berkelanjutan untuk Pengukuran Kinerja dan Penilaian Risiko*. doi, 10.
- Apriyani, D., Nurmalina, R., & Burhanuddin, B. (2018). Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Sayuran Organik dengan Pendekatan Supply Chain Operation Reference (SCOR). *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 312-335
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2020). Data UMKM Olahan Pangan Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2020). Jumlah UMKM Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2019
- Bai, C., & Sarkis, J. (2013). Flexibility in reverse logistics: a framework and evaluation approach. *Journal of Cleaner Production*, 47, 306-318.
- Bolstorff, P., & Rosenbaum, R. G. (2011). *Supply chain excellence: a handbook for dramatic improvement using the SCOR model*. AMACOM/American Management Association.
- Duwimustaroh, S., Astuti, R., & Lestari, E. R. (2016). Analisis Kinerja Rantai Pasok Kacang Mete (*Anacardium occidentale Linn*) dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) di PT Supa Surya Niaga, Gedangan, Sidoarjo. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 5(3), 169-180.
- Guritno, A. D., Fujianti, R., & Kusumasari, D. (2015). Assessment of the supply chain factors and classification of inventory management in suppliers' level of fresh vegetables. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 3, 51-55.
- Francis, J. (2008). *Benchmarking: Get the Gain Without the Pain*. Supply Chain Management. From: [www.scmr.com](http://www.scmr.com)
- Harrison, A., Skipworth, H., van Hoek, R. I., & Aitken, J. (2019). *Logistics management and strategy: competing through the supply chain*. Pearson UK.
- Indriani, R., Tenriawaru, A. N., Darma, R., Musa, Y., & Mahyudin. (2019). Supply Chain Performance of Cayenne Pepper in Gorontalo, Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*. 8(5).112-118.
- Indriani, R., Darma, R., & Mahyudin. (2019). Rantai Pasok : Aplikasi

- Pada Komoditas Cabe Rawit di Provinsi Gorontalo.
- Israeli, Y., & Lahav, E. (2017). Banana. *Encyclopedia of Applied Plant Sciences* 3 363–381.
- Jayani, D. H. (2021). Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia *Databooks.Katadata.Co.Id*
- Maghfiroh, N. dan Marinim. (2010). Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Rantai Pasok
- Mustaniroh, S. A., Kurniawan, Z. A. F., & Deoranto, P. (2019). Evaluasi kinerja pada green supply chain management susu pasteurisasi di Koperasi Agro Niaga Jabung. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 8(1), 57-66.
- Mutakin, A., & Hubeis, M. (2011). Pengukuran kinerja manajemen rantai pasokan dengan SCOR model 9.0 (studi kasus di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk). *Jurnal manajemen dan Organisasi*, 2(3), 89-103
- Prayogo, M. P. A., & Setiawan, E. (2018). *Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Dengan Metode Supply Chain Operations Reference (SCOR)(Studi Kasus: Ukm Jamu Bisma Sehat, Desa Nguter, Sukoharjo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purnomo, B. H., Suryadharma, B., & Alhakim, R. G. (2021). Risk Mitigation Analysis in the Supply Chain of Coffee Using House of Risk Method (Case Study in PDP Kahyangan Jember, East Java). *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 10(2), 111-124
- Pujawan, I. N., & Mahendrawathi, E. R. (2017). *Supply Chain Management* (3rd eds). *Surabaya: Guna Widya*.
- Supu, A. (2013). Pengaruh Pasokan Bahan Baku Kelapa Terhadap Produksi Tepung Kelapa Di Pt. Trijaya Tangguh Isimu Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, Universitas Negeri Gorontalo
- Suudi, M. Y. (2021). Pengaruh Bahan Baku Dan Manajeamen Rantai Pasokan Terhadap Proses Produksi Pt. Niro Ceramic Nasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 22(1), 1-13
- Suud, N. R., Indriani, R., & Bakari, Y. (2021). Kinerja manajemen rantai pasok kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 27-37.
- Sembiring, S. (2018). *Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok Pupuk Organik Di Cv. Dil, Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Talumewo, P. O., Kawet, L., & Pondaag, J. J. (2014). Analisis rantai pasok ketersediaan bahan baku di industri jasa makanan cepat saji pada KFC Multimart Ranotana. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3)
- Wisner, J. D., Tan, K. C., & Leong, G. K. (2014). *Principles of supply chain management: A balanced approach*. Cengage Learning.